

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan prestasi di cabang olahraga dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan, yang dimulai dari pembudayaan dengan pengenalan gerak pada usia dini, pemassalan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, pembibitan dengan penelusuran bakat dan pemberdayaan sentra-sentra keolahragaan, serta peningkatan prestasi dengan pembinaan olahraga unggulan nasional sehingga olahragawan andalan dapat meraih puncak pencapaian prestasi.

Salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan juga dilaksanakan dalam ruang lingkup pendidikan yang disebutkan juga dalam Undang-undang nomor 3 tahun 2005 pasal 25, Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan (Kemenpora, 2005).

Olahraga bola tangan merupakan salah satu cabang olahraga yang melakukan pembinaan olahraga prestasi melalui lembaga pendidikan. Bahkan dalam perkembangannya olahraga bola tangan seringkali dijadikan materi gerak dasar pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Akan tetapi dalam perkembangannya olahraga bola tangan masih jauh dari harapan dalam mencetak atlet-atlet yang berprestasi.

Banyak faktor yang menyebabkan prestasi olahraga bola tangan belum optimal. Olahraga bola tangan di Indonesia pada masa sekarang ini belum memasyarakat bila dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya seperti sepakbola, futsal, basket, bola voli. Salah satu faktor belum memasyarakatnya permainan bola tangan adalah belum meratanya pengurus Provinsi Asosiasi Bola Tangan Indonesia (ABTI). Olahraga bola tangan masih sangat potensial di perkenalkan dan di kembangkan di daerah-daerah lain yang masih belum memiliki pengurus Provinsi maupun pengurus Kabupaten mengingat olahraga bola tangan adalah olahraga dinamis yang sebenarnya sangat menarik untuk di perkenalkan dan di kembangkan.

Faktor lainnya adalah kompetisi yang minim menyebabkan perkembangan olahraga tangan menjadi kurang kompetitif. Bahkan untuk event-event tertentu olahraga bola tangan masih sekedar cabang olahraga ekshibisi yang dipertandingkan di tingkat nasional. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah yang berat dalam meningkatkan prestasi olahraga bola tangan di Indonesia.

Upaya peningkatan prestasi olahraga bola tangan di Indonesia, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Pembinaan prestasi olahraga di daerah juga sangatlah penting kaitannya dengan pembibitan atlet yang potensial. Dalam pembinaan prestasi olahraga bola tangan sangat mutlak dilakukan sedini mungkin. Pembinaan ini bertujuan untuk

mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat sebagai penerus atlet yang berprestasi nantinya. Tidak sedikit atlet yang berpotensi muncul dari pembinaan yang dilakukan di daerah-daerah. Begitu pentingnya pembinaan di daerah juga dimulai dari sekolah-sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler olahraga serta klub-klub olahraga yang menaungi para atlet untuk berprestasi

Dalam mencapai prestasi yang maksimal pada atlet bola tangan terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu: teknik, fisik, mental, dan taktik. Keempat faktor ini harus selalu di jaga dan diingatkan dan berkesinambungan saat latihan dan menghadapi pertandingan.

Penelitian ini muncul berawal dari pengamatan dan pengalaman peneliti baik sebagai atlet maupun pelatih serta hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada siswa/siswi SMP Negeri 92 Jakarta. Peneliti melihat kemampuan siswa dalam melakukan operan/lemparan masih kurang. Masih banyak siswa yang salah dalam melakukan teknik dasar mengoper bola tangan, mulai dari kesalahan cara memegang bola sampai hasil lemparan yang dilakukan siswa tidak sampai ke sasaran/target. Sering kali bola keluar lapangan atau mudah untuk direbut lawan karena lemparan yang kurang efektif yang dilakukan oleh beberapa pemain sehingga bola sulit untuk ditangkap pemain yang menerimanya. Hasil lemparan yang tidak beraturan tersebut yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan.

Salah satu teknik dasar yang perlu dikuasai adalah lemparan, dan salah satu lemparan yang ada dalam bola tangan adalah *javeline pass*. Lemparan yang digunakan dalam permainan bola tangan disesuaikan dengan situasi dan kegunaan

lemparan itu sendiri. Dengan lemparan ini kita bisa melakukan serangan dengan cepat atau mengefisiensikan waktu dalam bermain bola tangan. Padahal melempar atau mengoper bola merupakan teknik dasar yang paling penting, mudah dan dasar dilakukan dalam permainan bola tangan.

Proses gerakan yang terjadi pada teknik dasar mengoper bola ada dua komponen fisik yang diyakini peneliti mempunyai peran penting. Kedua komponen fisik dalam meningkatkan kualitas teknik dasar mengoper bola tangan yaitu koordinasi mata tangan serta kekuatan genggamannya. Karena untuk memperoleh bibit pemain bola tangan yang baik perlu diketahui seberapa besar hubungan faktor-faktor tersebut di atas ikut berpengaruh terhadap hasil permainan bola tangan.

Proses gerakan dalam cabang olahraga jenis apapun, koordinasi gerak merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam menghasilkan gerak yang baik serta efektif. Sama halnya pada cabang olahraga bola tangan, bahwa koordinasi merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dan perlu dimiliki untuk dapat menguasai gerakan-gerakan dasar pada cabang olahraga bola tangan.

Komponen fisik koordinasi merupakan komponen yang paling penting yang berpengaruh baik pada saat melakukan teknik dasar melempar bola tangan, dimana untuk dapat menghasilkan gerakan yang sempurna, efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh suatu rangkaian gerakan yang dimulai dengan gerakan awalan, pertengahan sampai pada gerakan akhir bola terlepas dari tangan. Salah satu contoh pentingnya keterampilan ini dapat terlihat pada saat anak bermain bola tangan bahwa dia melempar bola kepada pemain lain dengan melihat sasaran

target yang dilihatnya, baru setelah itu bola dilempar. Dalam hal ini koordinasi merupakan kemampuan menyesuaikan gerakan tangan sesuai dengan objek yang kita lihat. Melalui adanya koordinasi tersebut maka melempar bola dapat terarah sesuai dengan sasaran yang dituju dan tepat sasaran.

Perlu kita ketahui bahwa banyak sekali kemampuan melempar bola yang jauh dari kata sempurna. Hal ini dibuktikan dengan gerakan melempar disamakan dengan gerakan mendorong. Tentu saja hal ini yang menjadikan hasil dari lemparan bola tidak sempurna, efektif dan efisien. Bahkan dengan menampilkan dan mempraktikan teknik dasar yang salah akan berakibat cedera serius pada bagian tubuh yang bekerja pada saat itu. Salah satu penyebab cedera adalah cara memegang dan genggaman tangan pada saat passing tidak kuat maka hasil bola yang ditangkap dan dilempar tidak sempurna. Genggaman yang kuat dapat menambah cengkraman pada bola sehingga bola mudah di kontrol dan dapat menambah tenaga pada saat melakukan passing.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam penelitian dengan mengambil judul hubungan antara koordinasi mata tangan dan kekuatan genggaman terhadap kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan pada siswa SMP Negeri 92 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan olahraga bola tangan di tanah air yang masih belum optimal
2. Faktor-faktor yang mendukung prestasi bola tangan di Indonesia

3. Faktor-faktor yang memberikan kontribusi pada teknik bola tangan
4. Faktor-faktor yang memberikan kontribusi pada kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan pada siswa SMP Negeri 92 Jakarta
5. Hubungan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan pada siswa SMP Negeri 92 Jakarta.
6. Hubungan antara kekuatan genggaman dengan kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan pada siswa SMP Negeri 92 Jakarta
7. Hubungan antara koordinasi mata tangan dan kekuatan genggaman secara bersama-sama dengan kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan pada siswa SMP Negeri 92 Jakarta

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar permasalahan tidak meluas dan berbeda maka peneliti membatasi permasalahan pada variabel bebas yaitu koordinasi mata tangan dan kekuatan genggaman. Serta satu variabel terikat yaitu kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan pada siswa SMP Negeri 92 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan pada siswa SMP Negeri 92 Jakarta?

2. Apakah terdapat hubungan antara kekuatan genggaman dengan kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan pada siswa SMP Negeri 92 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dan kekuatan genggaman secara bersama-sama dengan kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan pada siswa SMP Negeri 92 Jakarta?

#### **E . Kegunaan Penelitian**

Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk menjawab permasalahan, yaitu :

1. Memperoleh data yang empiris tentang seberapa besar kontribusi koordinasi mata tangan dan kekuatan genggaman dengan kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan pada siswa SMP Negeri 92 Jakarta.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pikiran bagi atlet, pelatih bola tangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan teknik dasar mengoper bola tangan.
3. Memberikan masukan dan bahan evaluasi para atlet umumnya dan khususnya siswa SMP Negeri 92 Jakarta.
4. Memberikan masukan dalam upaya memajukan pembinaan dan prestasi atlet bola tangan baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional.
5. Sebagai bahan pedoman bagi klub bola tangan guna merekrut calon atlit bola tangan yang berbakat, berunggul dan berpotensi dalam kemampuan mengoper.
6. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru yang tidak diperoleh selama perkuliahan.